

E-ISSN: 2656-7418 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 1 , No. 2, Juli 2019 <i>Halaman:104-114</i>
---	--	--

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VI SDN INDRASARI 2 MARTAPURA MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN

Fahrudi
SDN Keliling Benteng Tengah
fahrudi.asmuni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan melalui pendekatan lingkungan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Siklus, sebanyak 2 siklus, terdiri atas langkah Perencanaan / Persiapan, Implementasi (Tindakan), Observasi dan Refleksi. Hasil refleksi akan menjadi pijakan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VI A SDN Indrasari 2 Martapura yang berjumlah 21 orang. Data digali dan dikumpulkan dari lembar observasi terhadap aktivitas belajar dan tes hasil belajar siswa diakhir tindakan pada masing-masing pertemuan. Teknik analisis data menggunakan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan aktivitas belajar meningkat dan hasil belajar siswa kelas VI A SDN Indrasari 2 Martapura pada materi perkembangbiakan tumbuhan melalui pendekatan lingkungan meningkat dan tuntas secara klasikal.

Kata Kunci: *Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Lingkungan*

IMPROVEMENT OF ACTIVITIES AND STUDENT LEARNING RESULTS IN CLASS VI SDN INDRASARI 2 MARTAPURA THROUGH ENVIRONMENTAL APPROACHES

Abstract: *This study aims to improve learning activities and student learning outcomes on plant propagation material through an environmental approach. This research is a classroom action research (CAR). The research design used in this study is the Classroom Action Research (CAR) model, as many as 2 cycles, consisting of the steps of Planning / Preparation, Implementation (Action), Observation and Reflection. The results of reflection will be the basis for the next cycle. The research subjects in this study were students of class VI A SDN Indrasari 2 Martapura, amounting to 21 people. Data was extracted and collected from observation sheets on learning activities and student learning outcomes tests at the end of the action at each meeting. Data analysis techniques use averages and percentages. The results of this class action research show increased learning activities and learning outcomes of students of class VI A SDN Indrasari 2 Martapura on plant propagation material through environmental approaches increases and is classically complete..*

Keywords: *Student Activities, Learning Outcomes, Environment*

PENDAHULUAN

Minat dan motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Siswa dengan minat belajar yang rendah sangatlah memungkinkan akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula. Rendahnya minat belajar siswa tersebut banyak dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang masih menggunakan sistem pengajaran konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas semata.

Terlebih jika anak disajikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Pelajaran IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan (Depdiknas, 2006).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA lebih banyak bersentuhan dengan alam yang kebanyakan berada di luar kelas. Syah dalam Habiba (2010:1) menyatakan bahwa kegiatan belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan.

Berkaitan dengan pentingnya lingkungan dalam pengajaran, ada suatu asas dalam pengajaran yaitu asas-asas didaktik atau asas-asas mengajar yang disebut dengan asas lingkungan, yaitu suatu asas yang mengaitkan pengajaran dengan lingkungan anak. Bagi seorang guru menguasai asas-asas mengajar adalah sangat penting dan merupakan suatu keharusan, karena dengan menguasai asas-asas mengajar ini akan dapat membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan praktek pengajaran di kelas untuk tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan.

Proses kegiatan belajar oleh guru dan siswa merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dengan indikator berupa hasil belajar disetiap berakhirnya suatu pembelajaran sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Arianto, Sam, 2008:3).

Hasil belajar lebih identik dengan prestasi belajar yang secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Yasin Setiawan (2008) bahwa prestasi belajar adalah bukti usaha yang telah dicapai. Dengan demikian prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan.

Siswa Sekolah Dasar (SD) cukup mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi bangun ruang, terutama materi jaring-jaring bangun ruang sederhana. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa di akhir pembelajaran, yang masih rendah terlihat

dengan masih ada beberapa orang siswa yang belum mampu menuntaskan materi tersebut.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan materi perkembangbiakan tumbuhan adalah sulitnya mereka menjelaskan dan mempraktikkan cara perbanyak tumbuhan secara generatif maupun secara vegetatif yang diduga disebabkan oleh strategi/metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat, karenanya cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut diperlukan adanya upaya guru dalam menggunakan metode mengajar yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan murid dalam belajar sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaannya. Guru dituntut untuk menggunakan metode dan cara mengajar yang bervariasi tidak hanya ceramah saja, tetapi juga metode-metode lainnya seperti metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa adalah penggunaan lingkungan nyata di luar kelas sebagai sumber belajar mereka. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya (Mulyasa, 2010:101).

Pembelajaran dalam pendekatan lingkungan, disusun sekitar hubungan dan faedah lingkungan bagi materi pembelajaran. Isi dan prosedur disusun sehingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara peserta didik dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diberikan harus memberi jalan keluar bagi peserta didik dalam menanggapi lingkungannya. Pemilihan materi seyogyanya ditentukan oleh kebutuhan peserta didik.

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri yang ada di lingkungan sekitar, baik yang ada di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar sekolah (Mulyasa, 2010:101).

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut. (1) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain. (2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti nara sumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model, dan gambar (Mulyasa, 2010: 102).

Sintak pembelajaran yang dilakukan dalam mengajarkan materi perkembangbiakan makhluk hidup terutama saat dilakukan tindakan sebagai berikut. (1) Menentukan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa. (2) Menentukan objek yang akan dipelajari. (3) Merumuskan cara belajar yang harus dilakukan siswa, seperti mencatat apa yang terjadi, mengamati proses dan lain-lain. (4)Menyiapkan tata tertib yang harus ditaati siswa saat pelaksanaan, perlengkapan yang harus dibawa, dan alat atau instrumen yang harus digunakan. (5) Tindak lanjut hasil kegiatan yang bisa dilakukan di dalam kelas (Gazalli, 2010:11).

Lingkungan sebagai sumber belajar akan dapat membantu menumbuhkan minat belajar dan dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi perkembangbiakan makhluk hidup *tumbuhan*, yang pada akhirnya akan mempengaruhi

aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Disisi lain melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan menumbuhkan sikap dan karakter cinta terhadap lingkungan sekitar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI A SDN Indrasari 2 Martapura. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan melalui pendekatan lingkungan. Hipotesis tindakan penelitian kelas ini adalah jika menggunakan pendekatan lingkungan maka aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan akan meningkat.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar dapat menjadikannya sebagai referensi dalam memilih sumber belajar dalam mengajar materi perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya juga diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar materi tersebut, dan bagi peneliti lain bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

METODE

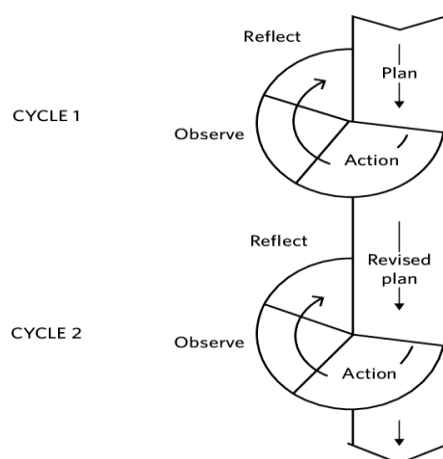
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Siklus, sebanyak 2 siklus (Takari, 2009:15). Penelitian ini menerapkan metode lingkungan sebagai tindakan. Pada siklus pertama terdiri atas 2 kali pertemuan sedangkan pada siklus kedua terdiri atas 2 kali pertemuan.

Subjek penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VI A SDN Indrasari 2 Martapura yang berjumlah 21 orang dengan 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Subjek penelitian dipilih kelas VI A SDN Indrasari 2 Martapura dengan pertimbangan bahwa merupakan kelas sendiri tempat peneliti mengajar sehingga peneliti benar-benar sudah paham tentang karakteristik siswa sebagai subjek penelitian dan mengganggu proses belajar mengajar siswa di dalam kelas.

Prosedur

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.



1. Perencanaan / Persiapan
2. Implementasi (Tindakan)
3. Observasi
4. Refleksi

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data hasil observasi kegiatan belajar siswa dan nilai tes siswa setiap tindakan.

2. Instrumen

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rata-rata dan persentase.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan skor aktivitas dan skor hasil belajar serta memenuhi kriteria ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

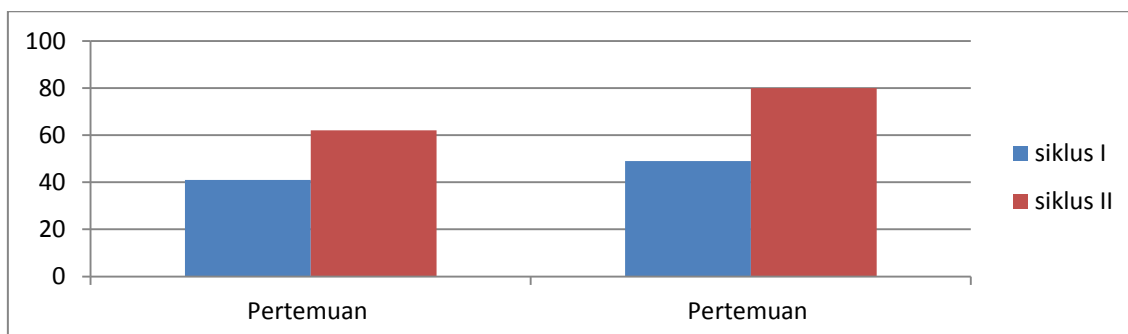
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dapat dikatakan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan mengajar guru dan hasil belajar siswa. Saat dilaksanakan tindakan kelas dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru dan hasil belajar siswa meningkat.

Deskripsi peningkatan aktivitas belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 1 memperoleh skor akhir **41** meningkat menjadi **49** pada Pertemuan 2, sedangkan pada Siklus II Pertemuan 3 memperoleh skor **62** meningkat menjadi **80**. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II digambarkan pada grafik berikut ini.

Aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II



Grafik 1. Perbandingan Aktivitas belajar siswa Siklus I dan Siklus 2

Selanjutnya deskripsi hasil belajar siswa pada masing-masing pertemuan digambarkan sebagai berikut.

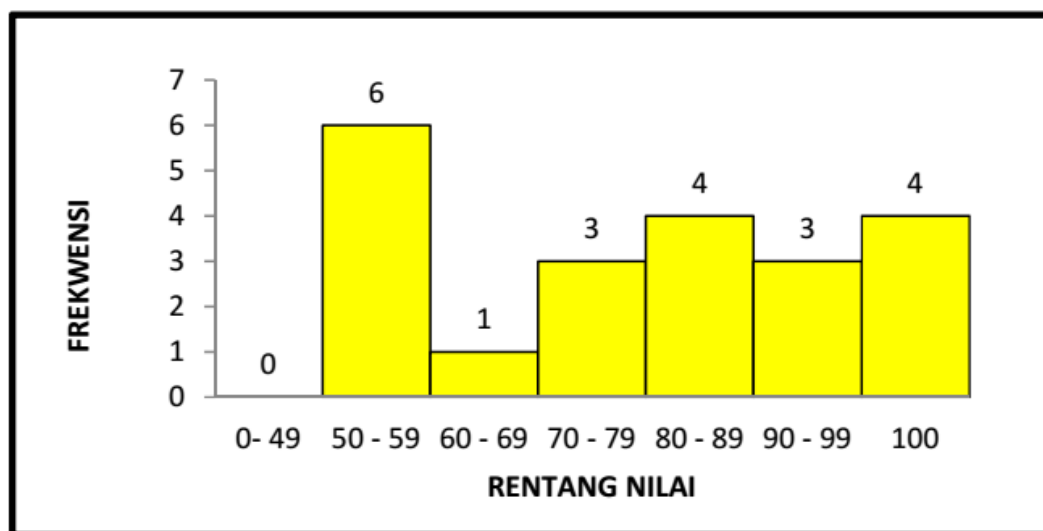
1. Pertemuan 1 Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I

No	Rentang Nilai	F	%	Keterangan
1	0 - 49	0	0	
2	50 - 59	6	28.56	
3	60 - 69	1	4.76	
5	70 - 79	3	14.29	
6	80 - 89	4	19.05	
7	90 - 99	3	14.29	
8	100	4	19.05	
	Jumlah	21	100	
	Rata-Rata		75.2	
	Ketuntasan (%)		61.9 %	

Hasil belajar pertemuan 1 siklus I disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I

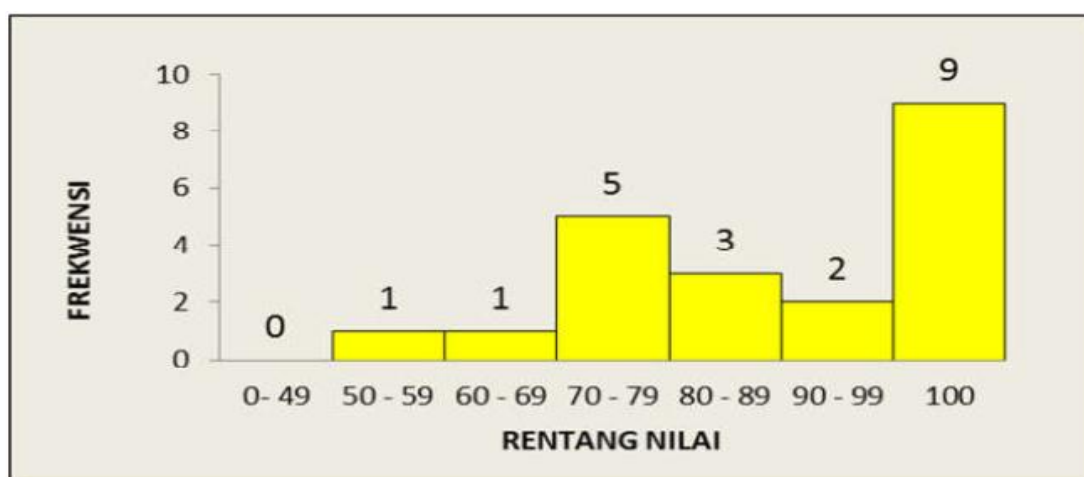
2. Pertemuan 2 Siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I

No	Rentang Nilai	F	%	Keterangan
1	0 - 49	0	0	
2	50 - 59	6	4.76	
3	60 - 69	1	4.76	

5	70 - 79	3	23.81
6	80 - 89	4	14.29
7	90 - 99	3	9.52
8	100	4	42.86
	Jumlah	21	100
	Rata-Rata		85.2
	Ketuntasan (%)		71.4 %

Hasil belajar pertemuan 2 siklus I disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I

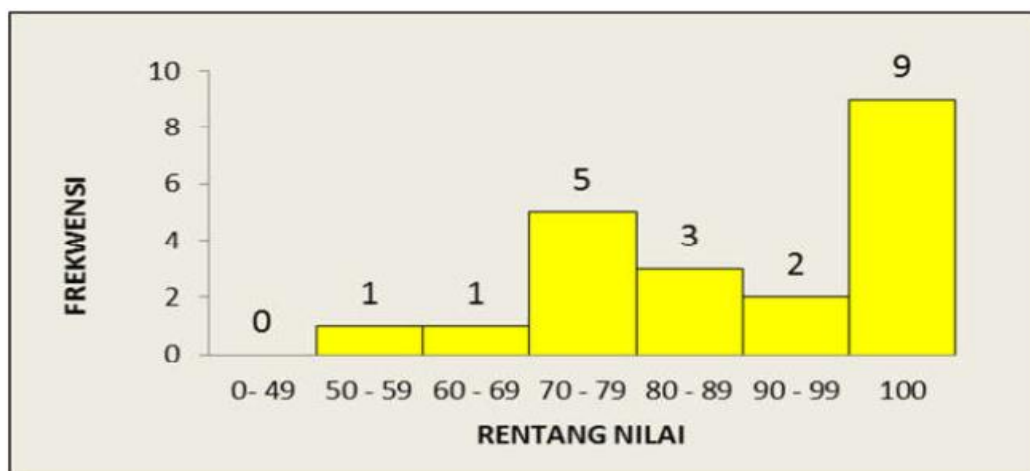
Berdasarkan hasil pada Siklus I menunjukkan ada peningkatan dari rata-rata **75,5** meningkat menjadi **85,5** namun secara klasikal ketuntasan hanya mencapai 71,4%, artinya belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan secara klasikal belum mencapai 80 %, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

3. Pertemuan 3 Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II

No	Rentang Nilai	F	%	Keterangan
1	0 - 49	0	0	
2	50 - 59	1	4.76	
3	60 - 69	4	19.05	
5	70 - 79	1	4.76	
6	80 - 89	10	47.62	
7	90 - 99	5	23.81	
8	100	0	0	
	Jumlah	21	100	
	Rata-Rata		77.1	
	Ketuntasan (%)		64.30 %	

Hasil belajar pertemuan 3 siklus II disajikan dalam Grafik 4.



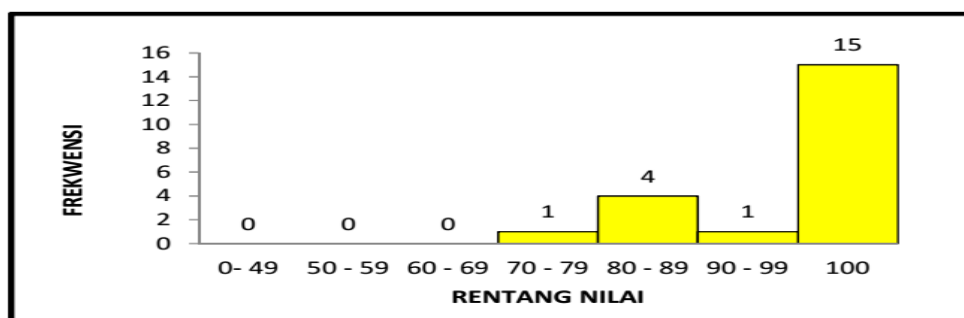
Grafik 4. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II

4. Pertemuan 4 Siklus II

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II

No	Rentang Nilai	F	%	Keterangan
1	0 – 49	0	0	
2	50 – 59	0	0	
3	60 – 69	0	0	
5	70 – 79	1	4.76	
6	80 – 89	4	19.05	
7	90 – 99	1	4.76	
8	100	15	71.43	
	Jumlah	21	100	
	Rata-Rata		94.8	
	Ketuntasan (%)		95.53 %	

Hasil belajar pertemuan 4 siklus II disajikan dalam Grafik 5 berikut.



Grafik 5. Hasil Belajar Siswa Pertemuan 4 Siklus II

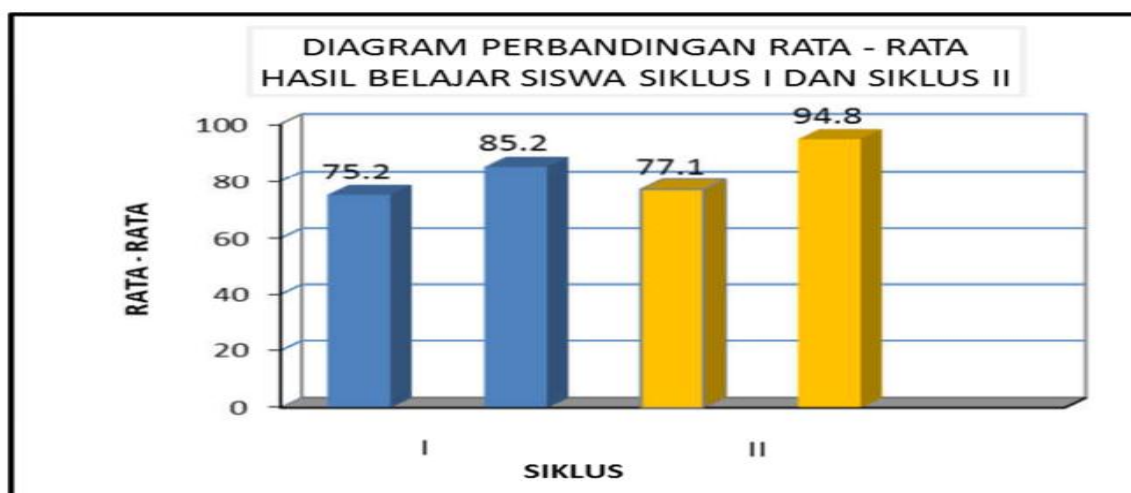
Berdasarkan hasil pada Siklus II menunjukkan ada penurunan rata-rata kelas yaitu 77,1; namun pada pertemuan ke 4 meningkat menjadi 89,5 dengan ketuntasan klasikal 95,2%. Masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas dan akan ditindak lanjuti dalam program perbaikan/remedial pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa masing-masing pertemuan pada Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II*

No	Pertemuan	SIKLUS I		Pertemuan	SIKLUS II	
		Rata-Rata	Ketuntasan		Rata-Rata	Ketuntasan
1	1	75.2	61.9%	3	77.1	64.3%
2	2	85.2	71.4%	4	94.8	95.2%

Data dari tabel tersebut digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Grafik 6. Perbandingan Rata-Rata Hasil Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan perbandingan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II pada masing-masing pertemuan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPA materi Perkembangbikan Tumbuhan di kelas VI A SDN Indrasari 2 yang dilakukan guru mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Mulyasa (2010:101) bahwa pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mampu memberikan pemahaman siswa terhadap materi perkembangbiakan tumbuhan dikarenakan siswa melihat dan melakukan kegiatan secara langsung sehubungan dengan materi yang diberikan. Pemahaman siswa ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan pendapat Mulyasa (2010:101) bahwa belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri yang ada di lingkungan sekitar, baik yang ada di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar sekolah.

Pendekatan lingkungan membawa siswa belajar sambil bermain, bergerak melakukan observasi lingkungan dalam kelompok, dan melakukan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama. Hal itu memungkinkan pengalaman yang siswa alami langsung dari lingkungan tempat mereka belajar memberikan pengalaman sehingga saat pengalaman itu dituangkan dalam menjawab soal akademik cukup memudahkan bagi siswa.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor aktivitas siswa dan skor hasil belajar serta memenuhi kriteria ketuntasan klasikal $\geq 80\%$, sehingga hipotesis tindakan yaitu jika menggunakan pendekatan lingkungan maka aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan akan meningkat dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I rata-rata nilai siswa 75.2, dengan ketuntasan 61.9%. pada pertemuan kedua siklus I Pada siklus II rata-rata nilai siswa 85.2, dengan ketuntasan 71.4%. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata nilai siswa 77.1, dengan ketuntasan 64.3%. pada pertemuan keempat siklus ke II rata-rata nilai siswa 94.8, dengan ketuntasan 95.2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Sam. 2008. *Pengertian Belajar*. <http://www.sobatbaru.blogspot.com>. Diakses hari Minggu 3 September 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Dirjendikdasmen. BSNP. Jakarta.
- Enjah Takari. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Genesindo. Jakarta.
- Gazalli, Ahmad. 2010. Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Perbandingan dengan Alat Ukur Tidak Baku Melalui Pendekatan Lingkungan Sekitar di Kelas II SDN Indah Sari Kecamatan Mekarsari. *Skripsi*. Unlam. Banjarmasin. <http://www.unlam banjarmasin.blogspot.com>. Diakses hari Minggu 3 September 2017.
- Habiba, Maria. 2010. *Pendekatan Lingkungan (Lingkungan Sosial untuk Mata Pelajaran PKn)*. <http://blog.unila.ac.id>. Diakses hari Minggu 3 September 2017.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Setiawan Yasin, 2008. *Terobosan Metode Pengajaran Matematika*. <http://www.siaksoft.net>. Diakses hari Minggu 3 September 2017.

Usman, Uzer, Muh. & Lilis S. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.